

# **PENAJAMAN KEMAMPUAN JURNALISTIK MELALUI PELATIHAN PENULISAN DAN FOTOGRAFI BERBASIS DATA BAGI SISWA SMA**

**Bondet Wrahatnala**

Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

## **ABSTRAK**

Kemampuan jurnalistik verbal dan fotografi tidak diwadahi secara khusus dalam kurikulum sekolah (SMA). Karena itu, hal ini dirasakan sebagai sebuah kepentingan bagi etnomusikolog untuk memperkenalkan kinerja jurnalistik berbasis data di lapangan. Dengan menggunakan prinsip *learning by experience based on the field*, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertajam kemampuan menulis dan fotografi bagi siswa SMA. Ceramah interaktif, workshop klinis, dan unjuk kerja menjadi pilihan solusi yang tepat untuk kegiatan ini. Hasil utama dari kegiatan ini adalah: pertama, memperkenalkan proses kerja jurnalistik berbasis data kepada siswa SMA; dan kedua, mempertajam kemampuan menulis dan fotografi siswa SMA sesuai dengan kaidah jurnalistik. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa dapat melakukan proses kerja jurnalistik untuk kemudian dapat diaplikasikan ke dalam bentuk penyelidikan atau investigasi lainnya dengan menggunakan langkah kerja jurnalistik berbasis data.

*Kata kunci: kemampuan jurnalistik, pelatihan penulisan dan fotografi berbasis data, learning by experience based on the field*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan jurnalistik pada diri siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA), pada dasarnya telah ada dan berkembang di lingkungan sekolahnya. Terbukti, tidak jarang siswa SMA yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti: Majalah Dinding (Mading), Buletin, Kelompok Fotografi, Komunitas Blog, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya minat dan kemampuan jurnalistik di kalangan siswa SMA sudah menjadi bagian dari dinamika kehidupan mereka.

Satu hal yang perlu dievaluasi adalah tidak banyak dari kelompok siswa tersebut, yang mampu memanfaatkan kemampuannya ini untuk menembus media massa, sehingga kegiatan mereka tidak terpublikasikan secara luas. Di samping itu, media massa seperti surat kabar misalnya, belum juga memberikan ruang khusus untuk siswa SMA yang memiliki minat dan

kemampuan tersebut dalam rubrikasi atau hanya sekedar kolom untuk memuat aspirasi dari berbagai macam kegiatan mereka, mulai dari reportase, esai foto, sampai pada opini. Kalaupun ada, media yang telah berusaha untuk membuat wadah, dapat disebutkan di sini adalah *Media Indonesia* pada skala nasional, dan *Solopos* pada skala lokal. Sejauh pengamatan yang telah dilakukan kedua media ini belum banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh para siswa SMA.

Pada umumnya, kemampuan jurnalistik dalam tataran dasar sudah dimiliki oleh sebagian besar siswa SMA. Hanya saja, kemampuan tersebut masih harus dipertajam agar dapat menembus media massa, atau setidaknya dapat dipublikasikan secara lebih luas, tidak hanya sekedar terpampang di majalah dinding ataupun buletin milik sekolah tersebut. Selain itu, kemampuan jurnalistik siswa SMA masih belum memperhatikan kualitas yang berbasis data. Karena itulah, kegiatan ini lebih memfokuskan pada bagaimana mempertajam kemampuan jurnalistik para siswa SMA dengan melalui penajaman ketrampilan menulis dan fotografi yang berbasis data.

Kenyataan inilah yang mengetuk hati penulis untuk mengajukan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena jika dilihat dari salah satu kompetensi pendukung pada jurusan etnomusikologi adalah jurnalistik, maka kegiatan ini sangat relevan setidaknya dapat membuka wawasan para siswa SMA untuk mampu melakukan kerja jurnalistik berbasis data sebagaimana yang dilakukan oleh etnomusikolog. Kerja jurnalistik berbasis data, tidak sesulit yang dibayangkan ketika mendengar istilah ini, mengapa demikian? Karena kerja jurnalistik semacam ini berhadapan langsung dengan fenomena yang empirik, nyata dan senantiasa ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Hanya saja, tinggal kemampuan kita untuk mampu memindahkan fenomena tersebut dalam bentuk tulisan dan fotografi sesuai dengan tuntutan yang ada dalam jurnalistik.

Kerja jurnalistik berbasis data ini, selain mempertajam kemampuan jurnalistik para siswa SMA, juga bermanfaat untuk melatih kepekaan para siswa dalam menghadapi data di lapangan, memanfaatkan momentum fenomena untuk diabadikan ke dalam tulisan maupun fotografi, dan mampu membidik persoalan yang sangat mendasar sesuai dengan *angle* atau tema yang telah dipilih, serta membudayakan berpikir kritis ketika dihadapkan pada sebuah peristiwa (sosial dan budaya) yang terjadi di dalam masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Jurnalistik menurut Kris Budiman (2005) merupakan kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu. Pengertian singkat dari Kris Budiman ini, menyiratkan makna bahwa kegiatan jurnalistik lebih menekankan pada kerja publikasi atau penyampaian informasi kepada publik. Tidak mudah memang untuk mendesain *frame* publikasi ini, sehingga membutuhkan proses yang cukup rumit dan detail untuk hal tersebut. Karena itu, mulai sejak awal perlu diadakan semacam pengembangan kemampuan jurnalistik dan ini sudah selayaknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

Sebagaimana disampaikan Ashadi Siregar dalam makalahnya yang berjudul "Kerangka Pemikiran dalam Pengembangan Pendidikan Jurnalisme di Indonesia" (2007), dalam penyelenggaraan pendidikan jurnalisme, epistemologi diwujudkan melalui metodologi dan sikap etis pelaku. Metodologi mencakup aspek daya analisis, bahasa, dan teknik (metode kerja). Sedang sikap etis diorientasikan terhadap manusia dan ruang publik (*public-sphere*). Ini semua bertolak dari pendefinisian atas keberadaan media jurnalisme dalam konteks ruang publik. Dalam menyiapkan dan menyampaikan berita, seorang jurnalis pada dasarnya bertolak dari teknik, perspektif, *framing* dan bahasa pemberitaan. Teknik jurnalisme diwujudkan dengan kaidah kerja yang menjadi landasan dalam menilai fakta dan menulis berita. Dengan perspektif, suatu fakta dilihat dalam konteks tertentu. *Framing* berita merupakan landasan dalam merekonstruksi fakta sampai terwujud sebagai teks berita. Sedang bahasa jurnalisme berkaitan dengan diksi yang digunakan dalam merepresentasikan fakta, baik melalui narasi oleh jurnalis maupun pernyataan narasumber.

Karena itu, dengan bentuk kegiatan ini setidaknya menjawab keresahan pribadi penulis ketika melihat kenyataan yang ada pada siswa SMA untuk mampu membiasakan diri bekerja secara jurnalistik, khususnya dalam menyampaikan informasi yang benar kepada orang lain baik secara langsung maupun melalui media. Di samping itu, melihat tingkat kebutuhan yang tidak seimbang dengan fasilitas kurikulum yang disediakan di SMA, maka kegiatan ini setidaknya memberikan bekal kemampuan kepada para siswa untuk dapat melakukan kerja jurnalistik (penulisan dan fotografi) berbasis data. Karena sebagaimana dikatakan pada awal penulisan ini, bahwa kerja jurnalistik tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang memiliki minat di dunia kewartawanan tetapi juga sebagai ajang untuk pengembangan diri dalam mengamati fenomena

yang ada secara kritis dan akurat, kemudian dipindahkan ke dalam tulisan dan fotografi untuk nantinya dapat diinformasikan kepada khalayak umum.

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai lembaga yang bergerak di bidang pengkajian dan karya seni menghasilkan produk dan jasa seni pertunjukan, seni rupa, dan seni media rekam memiliki peran yang urgen untuk menghidupkan kesenian yang berkembang di masyarakat. Melalui Jurusan Etnomusikologi ini, peningkatan minat untuk menjadi dokumentator dan pengkaji kesenian hendak dikembangkan. Atau dengan kata lain, ISI Surakarta juga mewadahi kemampuan dan keahlian di bidang pengkaji kesenian melalui Jurusan Etnomusikologi.

Peran ISI Surakarta sebagai pusat preservasi dan konservasi kesenian memiliki keterkaitan yang signifikan dengan masyarakat sebagai *stakeholders* dan pemerintah daerah. Karena itu, melalui kegiatan ini, diharapkan bentuk kerjasama antarlembaga yang melibatkan pemerintah dan masyarakat akan lebih terjaga dan mampu menjaga kehidupan kesenian yang ada di kehidupan kita.

#### **MATERI DAN METODE IPTEKS YANG DITERAPKAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: *pertama*, memperkenalkan proses kerja jurnalistik berbasis data kepada siswa SMA; *kedua*, mempertajam kemampuan menulis dan fotografi bagi siswa SMA sesuai dengan kaidah jurnalistik; dan *ketiga*, secara khusus juga memperkenalkan kerja etnomusikologi dalam menghadapi data yang ada di lapangan dan menterjemahkan ke dalam tulisan dan fotografi.

Berpijak dari tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, maka beberapa materi yang disampaikan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemaparan teknik penulisan jurnalistik berbasis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber terkait. Dalam kegiatan ini, dipaparkan beberapa paper dengan bentuk ceramah interaktif yang digelar di dalam “kelas”.
2. Pemaparan materi mengenai fotografi data yang dapat dikategorikan sebagai foto data jurnalistik. Atau dengan kata lain, bentuk foto berbasis data yang disesuaikan dengan kebutuhan jurnalistik. Beberapa contoh foto yang dipaparkan dalam kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Contoh hasil fotografi berbasis perspektif dan riset yang dibutuhkan sebagai data dalam kerja etnomusikologi (Foto: Sukhmana, 2006)



Gambar 2. Contoh hasil fotografi berbasis perspektif *missing moment* yang dibutuhkan sebagai data dalam kerja etnomusikologi (Foto: Sukhmana, 2006)



Gambar 3. Contoh hasil fotografi berbasis perspektif *atmosphere* yang dibutuhkan sebagai data dalam kerja etnomusikologi (Foto: Sukhmana, 2006)



Gambar 4. Contoh hasil fotografi berbasis perspektif jurnalistik yang dibutuhkan sebagai data dalam kerja etnomusikologi. (Foto: Veronica, 2009)

Pada waktu memberikan materi tersebut, sangat mempertimbangkan kondisi psikologis siswa-siswi SMA. Diupayakan menghindari kejenuhan dan kepenatan mereka dengan penyajian yang menarik dan sedikit diberi bumbu humor yang beretika, sehingga apa yang dikhawatirkan (kejenuhan siswa-siswi) tidak terjadi.

Ada tiga metode yang secara sistemik diterapkan pada kegiatan ini, yaitu:

1. *Ceramah Interaktif*, yakni penyajian materi pengenalan kerja jurnalistik berbasis data, penulisan jurnalistik, dan fotografi. Metode ini diformat sedemikian rupa untuk menghindari kejenuhan peserta. Materi ini disajikan untuk memberikan bekal secara konseptual dan teoritis mengenai penulisan, fotografi, dan kerja jurnalistik.
2. *Workshop Klinis*, yakni mendemonstrasikan kerja jurnalistik (penulisan dan fotografi). Mekanisme yang diterapkan adalah membagi peserta ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok didampingi anggota tim pelatihan (mahasiswa Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta). Tujuannya untuk dapat mempraktikkan kerja jurnalistik secara efektif dan optimal, dan secara langsung dapat dibangun suasana keakraban dalam bentuk klinik (pendampingan langsung). Diharapkan hal-hal yang kurang dapat *tercover* dalam ceramah dapat dimaksimalkan dalam klinik ini.
3. *Unjuk Karya dalam bentuk Diskusi*, yakni masing-masing kelompok akan menunjukkan karya jurnalistik dalam bentuk penulisan dan fotografi. Karya tersebut akan dibahas bersama dalam forum untuk tujuan kesempurnaan karya jurnalistik yang telah dihasilkan. Tim pembahas dihadirkan dosen-dosen Etnomusikologi yang memiliki keahlian dalam hal penulisan dan fotografi jurnalistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh beserta pembahasan dan kendala yang dihadapi di lapangan ketika proses kegiatan ini berlangsung dapat diidentifikasi berikut ini.

### **1. Memperkenalkan proses kerja jurnalistik berbasis data kepada siswa SMA**

Proses kerja jurnalistik berbasis data ini, mutlak diperlukan oleh siswa SMA (sesuai kebutuhan kegiatan ini). Hal ini ditunjukkan dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Dari proses diskusi interaktif dan proses workshop klinis yang dilakukan, terjaring minat dan

kemampuan yang luar biasa dari siswa SMA tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh para siswa dapat dikatakan sudah bisa dianggap mampu dalam tataran yang masih dasar untuk melakukan kegiatan jurnalistik berbasis data, sebagaimana yang dilakukan dalam kerja etnomusikologi. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan pers sekolah seperti majalah dinding, buletin dan media lainnya yang digelar di sekolah-sekolah atau bahkan sampai pada tataran penulisan di media lokal.

## **2. Mempertajam kemampuan menulis dan fotografi siswa SMA sesuai dengan kaidah jurnalistik**

Workshop klinis ini merupakan solusi yang terbaik dalam upaya mempertajam kemampuan menulis dan fotografi siswa SMA ini. Terbukti, antusiasme siswa sangat besar dan tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Menggunakan prinsip *learning by experience*, siswa dirangsang untuk melakukan liputan langsung di lapangan sembari membawa alat rekam fotografi dan rekam wawancara untuk menggali data, secara berkelompok. Siswa yang ditugaskan untuk melakukan penggalan data dengan wawancara diberi kewajiban untuk melaporkan data secara tertulis sesuai dengan kaidah jurnalistik (5W + 1H), sebagaimana telah diberikan dalam materi ceramah interaktif. Di sisi lain, siswa yang ditugaskan untuk melakukan penggalan data foto, diwajibkan untuk menyimpan file foto mereka dan melaporkan pada session berikutnya.

Semua hasil yang didapatkan oleh masing-masing kelompok, kemudian dibahas oleh tim (terdiri dari dosen dan teknisi etnomusikologi) yang telah dipersiapkan. Dalam pembahasan ini, sangat menarik ketika siswa diberi penjelasan mengenai ketepatan angle bidikan, baik dalam wawancara maupun mengeksekusi gambar. Dari sini, mereka menjadi lebih memahami dan semakin tajam kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan jurnalistik berbasis data.

## **3. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut.**

- a. Siswa SMA mengenal proses kerja jurnalistik berbasis data, sehingga kemampuan mereka semakin lengkap dan lebih peka dalam menghadapi fenomena yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Dengan mengenal proses kerja jurnalistik secara kritis, siswa dapat melakukan proses kerja jurnalistik untuk kemudian dapat diaplikasikan ke dalam bentuk penyelidikan atau investigasi lainnya dengan menggunakan langkah kerja jurnalistik berbasis data.
- c. Secara khusus Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta telah memberikan kontribusi yang nyata melalui salah satu kompetensi pendukung yakni jurnalistik kepada siswa SMA untuk mampu berpikir lebih kritis dan menggunakan prinsip kerja jurnalistik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan publikasi informasi dari fenomena yang ada di kehidupan mereka.

#### **4. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan.**

Artinya, pada setiap mata kegiatan ini dilaksanakan proses evaluasi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan ini ditentukan beberapa indikator, yakni (1) siswa mampu untuk melakukan proses kerja jurnalistik berbasis data, dilihat dari kemampuan menulis dan fotografi sesuai dengan kaidah jurnalistik; dan (2) siswa mampu menghasilkan karya penulisan dan fotografi jurnalistik berbasis data secara tepat sesuai dengan kaidah jurnalistik. Tercapainya dua indikator tersebut artinya kemampuan siswa dalam bidang jurnalistik telah dipertajam melalui bentuk kegiatan ini. Nantinya, kemampuan itu dapat digunakan untuk kebutuhan melakukan penelitian dan pendokumentasian terhadap fenomena khususnya sosial budaya, yang ada di sekitar mereka.

### **KESIMPULAN**

Potensi jurnalistik siswa-siswi SMA yang sudah ada dan dimiliki dirasakan perlu untuk dilakukan penajaman sesuai dengan kaidah jurnalistik yang berlaku. Kemampuan yang “terselubung” ini, dapat dibedah atau digali dengan pendekatan yang tepat agar dapat optimal dan berdayaguna. Pendekatan workshop klinis dan unjuk kerja menjadi jawaban yang realistis untuk menggali hal itu. Dengan menggunakan prinsip pendidikan *learning by experience based on the field and fact*, kegiatan ini dilaksanakan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan, baik bagi siswa SMA sebagai peserta pelatihan ini, maupun dari pihak pelaksana kegiatan.

Bagi siswa peserta, mereka memperoleh bekal yang cukup untuk melakukan kegiatan jurnalistik yang berbasis data melalui unjuk pengalaman dan juga mengetahui letak kekurangan

melalui pembahasan yang dilakukan pada session terakhir kegiatan ini. Tidak bermaksud untuk menunjukkan letak kesalahan, karena dengan begitu para siswa akan tahu dan memperbaiki kinerja mereka untuk ke depan lebih baik. Bagi pelaksana, hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan-kegiatan sejenis berikutnya. Sebagai evaluasi dan pedoman untuk kinerja pelaksana.

Pelaksanaan kegiatan ini, sedikit banyak telah memperkenalkan kerja etnomusikologi kepada elemen masyarakat, khususnya para siswa SMA. Sebuah konsekuensi moral, agar kegiatan-kegiatan ini tersosialisasi sebagai bentuk promosi jurusan etnomusikologi kepada masyarakat. Karena harus diakui, pemahaman masyarakat mengenai disiplin etnomusikologi masih rancu dengan disiplin musikologi. Dengan kegiatan ini, sedikit banyak kerancuan ini dapat terjawab. Jangka panjang, input mahasiswa etnomusikologi akan lebih terarah sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh pihak jurusan dan lembaga ISI Surakarta.

## KEPUSTAKAAN

Ashadi Siregar, "Pengenalan Bahasa Jurnalistik", makalah disampaikan pada Lokakarya Jurnalistik Rumpun Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta 4 – 25 Februari 1995

-----, " Kerangka Pemikiran dalam Pengembangan Pendidikan Jurnalisme di Indonesia" Disampaikan pada Konferensi dan Lokakarya Nasional Pendidikan Jurnalisme di Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Serikat Penerbit Surat kabar Pusat, Dewan Pers dan UNESCO, Yogyakarta 13 – 15 April 2007

Gumgum Gumilar, "Pengertian Dasar Jurnalistik", Bahan Ajar mata kuliah Bahasa Jurnalistik. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNIKOM

Kris Budiman, " Dasar-Dasar Jurnalistik", makalah Pelatihan Jurnalistik-Info Jawa 12-15 Desember 2005